

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada masa sekarang tidak lepas dari industri bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Salah satu indikasi utamanya terletak pada pelaporan keuangan yang relevan, andal, serta terpercaya sehingga publik maupun investor mendapatkan informasi yang benar dan valid. Hasil yang diperoleh dari suatu proses akuntansi lalu kemudian digunakan menjadi alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan di dalam aktivitas perusahaan disebut sebagai sebuah laporan keuangan (Nugroho, 2016)

Laporan keuangan menjadi suatu alat yang cukup penting bagi pihak-pihak tertentu di antaranya, bagi pihak investor laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, bagi pihak kreditur, laporan keuangan digunakan dalam memutuskan jumlah pinjaman dan bunga yang harus dibayar, sedangkan bagi pemerintahan laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, serta pendapatan nasional (Sunyoto, 2013).

Informasi yang disampaikan di dalam laporan keuangan berupa informasi laba, bertujuan untuk menunjukkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Pada prakteknya, informasi dilaporkan guna memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan baik internal maupun eksternal (Boediono, 2014; 172). Informasi laba sebagai perhatian utama dianggap cukup penting untuk menentukan kinerja dan pertanggungjawaban manajemen pada perusahaan tersebut (Maith, 2013). Hal tersebut memunculkan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan, agar laporan mengenai kinerja perusahaan terlihat lebih baik (Guna dan Herawaty, 2010).

Para manajer maupun manajemen mempunyai tugas untuk mengelola sebuah perusahaan, dan seringkali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik, pemegang saham atau investor. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya manajemen laba (Irawan, 2013). Manajemen laba menjadi fenomena adanya skandal mengenai laporan keuangan yang

sudah umum dibicarakan. Berdasarkan laporan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) terdapat 79 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama tahun 2011 sampai 2012, beberapa diantara kasus tersebut berkaitan dengan benturan kepentingan dan keterbukaan mengenai informasi keuangan.

Sebagai contoh adalah kasus yang menimpa bank Bukopin dimana terdapat pencatatan yang tidak wajar dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan dalam pencatatan pendapatan dari kartu kredit selama kurun waktu 5 tahun. Hal ini membuat perseroan harus melakukan restated atau penyampaian ulang pelaporan keuangannya berdasarkan hasil temuan internal perseroan.

Adanya permasalahan diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan telah gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada para penggunaan laporan tersebut secara transparan. Manajemen laba muncul disebabkan oleh masalah keagenan yang sering terjadi karena kesenjangan informasi dan juga perbedaan kepentingan antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen (Rachmawati, 2013).

Pengertian dari manajemen laba yaitu suatu tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh pihak manajer sebagai manajemen perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap laba yang dipengaruhi dan dapat memberikan laporan mengenai informasi keuntungan ekonomis (*economic advantages*), serta yang tidak dirasakan sebenarnya oleh perusahaan, sehingga akan berpotensi menyebabkan kerugian jangka panjang bila tidak ditangani dengan benar. (Muliani, 2014).

Pada sisi yang lain, variabel ukuran perusahaan sering kali disebut sebagai proksi dari political cost, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Kurniasih, 2013). Perusahaan berukuran menengah dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investor bila dibandingkan dengan perusahaan yang masih memiliki skala yang kecil.

Oleh sebab itu, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Tambahan dana tersebut dapat diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi guna mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik

manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor atau kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.

Pada lain pihak, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa hampir semua ukuran perusahaan terbukti senantiasa melaporkan *positif earnings* agar terlihat menarik sekaligus untuk menghindari *earning losses* atau *earning decreases* (Kargin, 2013). Jensen (1976) menyebutkan bahwa manipulasi laba adalah tindakan manajer dalam memodifikasi laba akuntansi untuk memperoleh tanggapan positif terhadap kinerja mereka serta respon positif dari pasar atas informasi yang disajikan.

Perusahaan yang telah *go public* dan telah melantai di bursa saham pasti akan semakin dilihat oleh investor maupun kreditur tentang bagaimana pengelolaan pendanaan perusahaan tersebut yang berasal dari hutang. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi, sehingga menuntut tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar terhindar dari likuidasi (Kumhof, 2015). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa mendatang juga akan semakin meningkat

Kurniasih (II, 2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio *leverage* dengan *return* perusahaan. Artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang mungkin bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada perusahaan. Level hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan cenderung untuk memilih proyek investasi berisiko secara berlebihan.

Pihak manajemen perusahaan yang mempunyai informasi privat mengenai proyek investasinya umumnya mengharapkan memperoleh pendanaan dari luar untuk mengganti investor terdahulu atas kemungkinan menemukan perusahaan yang berkinerja buruk pada proyek yang memiliki *net present value* negatif.

Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba, dapat di tekan dengan penerapan sistem *corporate governance* yang mampu memberikan perlindungan bagi pemegang saham dan kreditur secara efektif dalam

memperoleh *return* atas investasinya (Wahyono, 2016). *Corporate governance* mempunyai tujuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan di dalamnya sesuai yang dirumuskan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menurut Fadhilah (2014).

Pada penelitian ini, *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Naftalia dan Marsono (2013) menyatakan, terdapat 4 mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengendalikan manajemen laba, antara lain kepemilikan manajerial oleh perusahaan, kepemilikan saham institusional, adanya dewan komisaris yang secara umum bertanggung jawab mengawasi manajemen dalam pengelolaannya terhadap perusahaan, dan eksistensi dari komite audit yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan, pengawasan terhadap audit eksternal dan sistem pengendalian internal.

Mekanisme yang diungkapkan di atas dapat mempengaruhi perilaku oportunistik manajer yang melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan jumlah yang cukup besar diyakini dapat membatasi perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba (Guna dan Herawaty, 2010). Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Iqbal (2007), Teshima dan Akinobu (2008), Roodposhti dan Chashmi (2011), Hassan dan Ahmed (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, dimana tidak terbukti bahwa kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba.

Komisaris independen dan komite audit memiliki tugas yang sama-sama berkaitan dengan penyampaian mengenai informasi laba. Tugas yang dilakukan seorang komisaris independen yaitu fungsi pengawasan yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba (Boediono, 2005). Peran seorang komite audit yaitu memelihara kredibilitas pada proses penyusunan laporan keuangan, menjaga sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan pelaksanaan *good corporate governance*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maharian dan Ramantha (2014). Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, yaitu pada perusahaan sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan *Consumer Goods Industry* dipilih karena pada sektor ini mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian, terdapat peluang investasi yang baik di masa depan terutama untuk investasi jangka panjang. Hal tersebut disebabkan produk yang dihasilkan pada umumnya memiliki permintaan yang tinggi. Terlebih lagi di Indonesia sebagian besar masyarakat yang ada memiliki sifat konsumtif dalam membelanjakan penghasilannya. Harga saham *Consumer Goods Industry* pun masih menjadi salah satu pilihan favorit para investor karena sektor barang konsumsi dipandang mempunyai prospek yang baik. Adanya inovasi yang selalu dikembangkan dapat semakin meningkatkan kinerja fundamentalnya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan dan menggali lebih terperinci dari penelitian terdahulu yang pada umumnya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur. Sektor ini terdiri dari berbagai industri di dalamnya. Dari perusahaan yang ada tersebut, ternyata terdapat sub sektor *consumer goods industry* yang menarik untuk diteliti karena memiliki kecenderungan untuk bertahan dalam keadaan perekonomian yang sedang turun dan sifatnya lebih stabil karena bergerak dalam bidang kebutuhan utama masyarakat.

Alasan lain dilakukannya kembali penelitian dengan objek yang sama karena ingin melihat apakah sampai saat ini dengan variabel sebelumnya dan ditambah dengan variabel lainnya akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penambahan variabel independen, yaitu mekanisme *good corporate governance* yang meliputi keberadaan komite audit, komisaris independen, kemudian *leverage*, dan ukuran perusahaan serta tahun penelitian, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Setelah menjelaskan perkembangan perusahaan manufaktur pada sektor *Consumer Goods Industry* dengan pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Earning Management*, serta hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan objek penelitian, periode, dan variabel berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS PENGARUH**

UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014–2016”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan tertentu dengan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian yang akan dibahas hanya terbatas pada ukuran perusahaan, *leverage*, dan penerapan praktik mekanisme *Good Corporate Governance* sesuai dengan prinsip-prinsipnya yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management* (manajemen laba). Sedangkan untuk variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Pengambilan data yang digunakan sebagai dasar analisis berupa data sekunder yang bersumber dari perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan sebagai dasar analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah data tahun 2014 – 2016. Data akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS Statistik versi 20. Proses analisis data dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih populasi dan menentukan sampel berdasarkan kriteria diantaranya;

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan serta telah diaudit dengan tahun buku per 31 Desember 2014 sampai dengan 2016.

2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktek manajemen laba.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia secara lengkap (data mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, mekanisme internal *good corporate governance* perusahaan maupun data untuk mendeteksi *earning management*).

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan analisisnya pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode tahun 2014 sampai 2016. Media pengungkapan yang digunakan terdapat pada *annual report*, *financial report* dan *official website* yang berkaitan. Di dalam penelitian ini, akan diteliti mengenai Apakah terdapat pengaruh variable ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *earnings management*.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai 2016.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *earnings management* atas suatu perusahaan serta dapat meningkatkan kemampuan analisis selama proses penelitian dilakukan.

2. Bagi investor dan kreditur

Bisa memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan atas pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *earnings management* dan gambaran bagi para pemangku kepentingan terhadap perkembangan perusahaan dan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penanaman modal saham di masa mendatang serta diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akurat, kredibel, dan *capable*.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan khususnya di bidang manufaktur dan penerapan *good corporate governance*.

4. Bagi para akademisi,

Dapat menambah dan berbagi ilmu pengetahuan serta referensi baru mengenai sejauh mana hubungan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, juga dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terkait dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan pengaruhnya dengan praktek *earnings management*.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka-angka. Langkah awal yang dilakukan yaitu menentukan sampel berdasarkan populasi yang berasal dari objek penelitian yang diambil. Meliputi beberapa kriteria diantaranya; sampel harus melakukan IPO pada tahun 2014 atau sebelumnya dan tidak pernah *delisting* dari BEI selama periode penelitian, laporan keuangan hanya dinyatakan dengan mata uang rupiah (Rp), perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, dan harus memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variable independen dan variable dependennya. Data

tersebut berupa laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* periode 2014-2016. Selanjutnya melalui laporan keuangan tersebut diperoleh data-data berupa angka yang akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Metode penelitian ini akan menemukan hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti, dan kemudian memberikan penjelasan serta kesimpulan yang akan memperjelas objek penelitian ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang secara garis besarnya diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara singkat mengenai latar belakang pemikiran dilakukannya penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain, ringkasan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai dasar-dasar teoritis yang berkaitan dengan topik objek penelitian maupun tinjauan pustaka serta menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian jawaban sementara.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, metode analisa data, serta metode penyajian data.

BAB 4 : BAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Berikut dengan pengembangan hipotesis yang sudah dibuat.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian serta pemberian saran maupun solusi terhadap objek penelitian.